

BPSL

BUKU PANDUAN SKILL'S LAB

PENYAKIT PULPA DAN PERIAPIKAL 1

**BLOK 05
SEMESTER III
TAHUN AKADEMIK 2017-2018**

NAMA		KLP
NIM		

**FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**



**BUKU PANDUAN SKILL'S LAB
BLOK 5**

PENYAKIT PULPA DAN PERIAPIKAL 1

**SEMESTER III
TAHUN AKADEMIK 2017-2018**

PENYUSUN :

1. Drg. Purbo Seputro

**CETAKAN : Agustus 2017
FKG UB**

BAB 1

1.1. TATA TERTIB PRAKTIKUM/SKILL'S LAB

- **Sesuai tata tertib praktikum/skill's lab FKG UB**

1.2. TATA TERTIB UJIAN PRAKTIKUM/SKILL'S LAB

- **Sesuai tata tertib ujian praktikum/skill's lab FKG UB**

BAB 2

MODUL KEGIATAN SKILL'S LAB RKG 2 Blok 5

2.1. NAMA MODUL

SKILL'S LAB RKG 2 Blok 5

2.1.1. KOMPETENSI YANG HARUS DICAPAI

Mahasiswa mampu melakukan prosedur fofo intra oral dengan berbagai proyeksi yang terdiri dari proyeksi bite-wing dan proyeksi oclusal. Dan juga mampu melakukan Interpretasi radiografik kelainan / penyakit jaringan keras gigi dan kelainan periodontal dini.

Sebagai ketrampilan untuk mendukung diagnosa dan menerapkan penata laksanaan serta evaluasi kasus - kasus klinik.

2.1.2. SASARAN PEMBELAJARAN PENUNJANG

Pada akhir kegiatan skill lab mahasiswa mampu :

1. Melakukan dengan benar prosedur fofo intra oral proyeksi oclusal
2. Melakukan dengan benar prosedur fofo intra oral proyeksi bite-wing
3. Melakukan Specific view : Interpretasi radiografik kelainan / penyakit jaringan keras gigi .
4. Melakukan Specific view : Interpretasi radiografik kelainan periodontal dini.

BAB 3

POKOK BAHASAN

3.1 MODUL 1: Prosedure Foto Intra Oral

3.2 TOPIK 1 : Prosedure fofo intra oral proyeksi Bitewing

TOPIK 2 : Prosedure fofo intra oral proyeksi oclusal

3.3 SASARAN PEMBELAJARAN

Pada akhir kegiatan pembelajaran SL diharapkan mahasiswa dapat:

* Melakukan dengan benar prosedure foto intra oral proyeksi bite-wing

* Melakukan dengan benar prosedure foto intra oral proyeksi oclusal

3.4 ALAT

1. Dental chair dan pesawat dental X ray
2. Apron
3. CD demonstrasi pembuatan radiograf
4. *Notebook / PC Computer with CD Rom Drive*
5. Proyektor LCD

3.5 BAHAN

1. Film periapical & Film oclusal
2. Soft bite / Bite tap

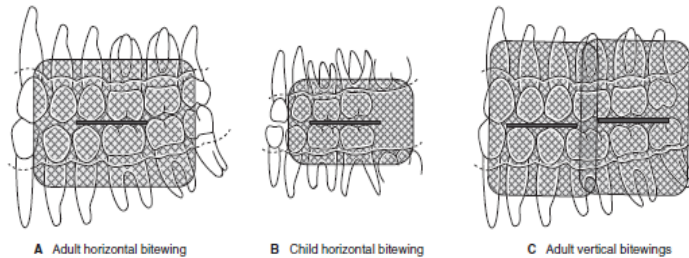
3.6 TEORI

Bitewing Radiograph

Suatu teknik foto Intra oral dimana pasien menggigit sayap kecil yang direkatkan di film , Hasil foto menunjukkan mahkota Premolar dan Molar.

Indikasi Bitewing

- **Deteksi lesi karies**
- **Monitoring perkembangan dental caries**
- **Penilaian restorasi**
- **Penilaian jaringan periodontal**



A Adult horizontal bitewing

B Child horizontal bitewing

C Adult vertical bitewings

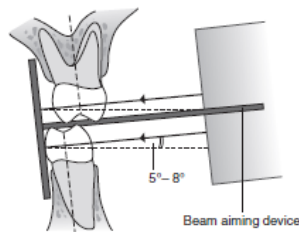


Fig. 10.4 Diagram showing the ideal image receptor position and the approximate 5–8° downward vertical angulation of the X-ray beam (determined by the beam-aiming device) compensating for the curve of Monson.

Oklusal Radiograph

- Merupakan teknik Ro IO yang diambil dengan pesawat periapikal . Film

berukuran 5,7 x 7,6 cm ditempatkan pada bidang oklusal

Teknik Foto Oklusal

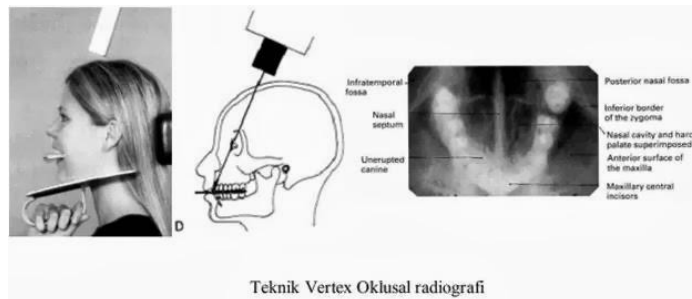
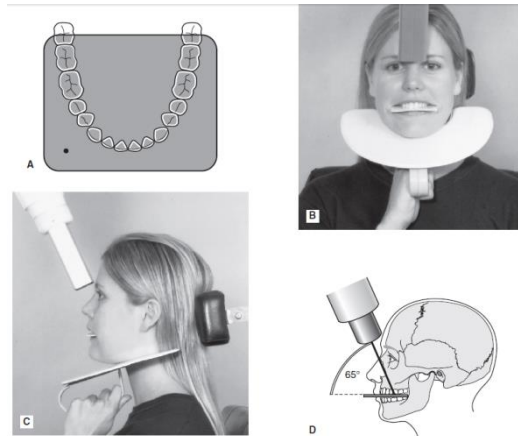
RA

- **Topografi Rahang Atas**
(*Standard Occlusal*)
- **Crosseclion Rahang Atas**
(*Vertex Occlusal*)
- **Oklusal Oblik Rahang Atas**

(Upper Oblique Occlusal)

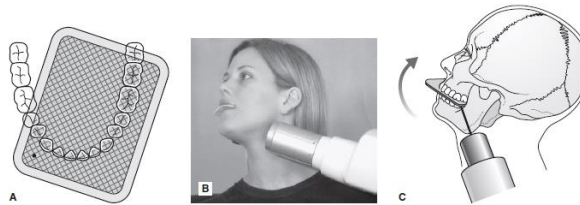
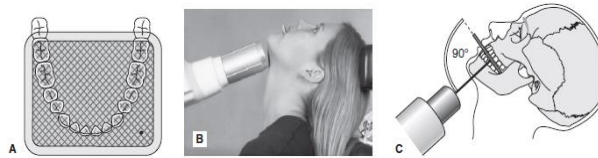
RB

- **Topografi Rahang Bawah**
(*Standard Occlusal*)
- **Crosssection Rahang Bawah**
(*Vertex Occlusal= True Occlusal*)
- **Oklusal Oblik Rahang Bawah**
(*Lower Oblique Occlusal*)



Teknik Vertex Oklusal radiografi





3.7 TAHAPAN PEKERJAAN

Proyeksi Bitewing

Komunikasi dan prosedur awal

- Menyapa pasien dengan menyebut nama & senyum
- Mempersilakan masuk
- Mempersilakan duduk pada dental chair
- Memperkenalkan diri kepada pasien
- Meminta ijin untuk melakukan foto daerah tertentu
- Dipersilahkan melepas peralatan yang dipakai
(Denture, Kaca mata, Jepit rambut dll)
- Pasang baju pelindung (**Apron**)

Mempersiapkan posisi penderita

- Tentukan bidang oklusal saat oklusi // lantai
- Penderita dalam Posisi Tegak (bid. Sagital tegak lurus lantai)

Pasang film

- Film menggunakan bite tap

- Gigi / daerah yang dituju berada ditengah film
- Instruksi penderita untuk menutup mulut / menggigit
- Instruksi penderita untuk diam / tidak bergerak sampai proses selesai.

Central ray

- Atur sudut Vertical
- Atur sudut horizontal
- Posisi cone / tube pada garis oklusi

Exposure

- Penetapan waktu exposure
- Exposure

Finishing

- Sisihkan tube / cone kesamping
- Ambil film dari mulut penderita
- Ambil **Apron**
- Ucapkan terima kasih
- Persilahkan menunggu diluar

Proyeksi oclusal

Komunikasi dan prosedur awal

- Menyapa pasien dengan menyebut nama & senyum
- Mempersilakan masuk
- Mempersilakan duduk pada dental chair
- Memperkenalkan diri kepada pasien

- Meminta ijin untuk melakukan foto daerah tertentu
- Dipersilahkan melepas peralatan yang dipakai
(Denture, Kaca mata, Jepit rambut dll)
- Pasang baju pelindung (**Apron**)

Mempersiapkan posisi penderita

- Tentukan bidang oklusal saat oklusi // lantai
- Penderita dalam Posisi Tegak (bid. Sagital tegak lurus lantai)

Pasang film

- Film diletakkan pada daerah oklusal
- Instruksi penderita untuk menutup mulut / menggigit
- Instruksi penderita untuk diam / tidak bergerak sampai proses selesai.

Central ray

- Atur sudut terhadap film / bidang oklusi
- Posisi cone / tube (CP)

Exposure

- Penetapan waktu exposure
- Exposure

Finishing

- Sisihkan tube / cone kesamping
- Ambil film dari mulut penderita
- Ambil **Apron**
- Ucapkan terima kasih
- Persilahkan menunggu diluar.

4.1 MODUL 2 : Interpretasi Radiografik

4.2 TOPIK : Interpretasi radiografik kelainan / penyakit jaringan keras gigi .

4.3 SASARAN PEMBELAJARAN

Pada akhir kegiatan pembelajaran SL diharapkan mahasiswa dapat:

- * Interpretasi radiografik kelainan / penyakit jaringan keras gigi .
- * Interpretasi radiografik kelainan periodontal dini

4.4 ALAT

1. *Notebook / PC Computer with CD Rom Drive*
2. Proyektor LCD
3. viewer box

4.5 BAHAN

1. Radiograf

4.6 TAHAPAN PEKERJAAN

I.PERSIAPAN

I.A. Identifikasi regio yang diperiksa (terlihat utuh di radiograf)

I.B. Evaluasi mutu Radiograf

mhs menyatakan apakah obyek tercakup & terletak di tengah radiograf	Objek tercakup artinya dalam foto mencakup batas yang jelas antara daerah yang normal dan daerah patologis (ada reference sites). Objek terletak di tengah radiograf artinya objek menjadi fokus dari sinar x-ray sehingga gambaran objek terlihat paling jelas.
mhs menentukan apakah kontras, detil dan ketajaman radiograf baik	Kontras : terdapat perbedaan antara daerah radiopak dan radiolusen dengan gambaran patokan radiolusen adalah daerah yg tidak terdapat/bebas obyek harus tampak sangat hitam, dan daerah yang radiopak (email) harus tampak sangat putih. Detail : struktur anatomis objek terlihat jelas. Ketajaman : outline / batas tepi dari setiap struktur anatomis terlihat jelas.
mhs menentukan apakah daerah interdental terlihat jelas	Tujuan dari melihat daerah interdental ialah melihat ada tidaknya distorsi horizontal. Jika distorsi horizontal minimal maka daerah interdental terlihat jelas.
mhs menentukan apakah cusp bukal dan palatal/ lingual terletak sebidang	Tujuannya untuk melihat ada/ tidaknya distorsi vertikal. Untuk gigi anterior yang menjadi indikator ialah singulum. Jika sudut pemotretan besar maka gigi tampak memendek sehingga singulum berhimpit dengan 1/3 servikal mahkota dan tampak gambaran radiopak tegas. Sedangkan jika sudut pemotretan terlalu kecil maka gigi tampak elongasi sehingga jarak singulum menjauhi servikal line sehingga tampak gambaran radiopak difus.

mhs menentukan apakah distorsi yang terjadi minimal	Amati distorsi vertikal dan distorsi horizontal yang terjadi kemudian tentukan besarnya. Jika distorsi tidak minimal maka radiograf tidak dapat diinterpretasi terutama untuk tujuan menilai keadaan jaringan periodontal.
mahasiswa menyimpulkan apakah radiograf dapat diinterpretasi	Radiograf dapat diinterpretasi jika kelima evaluasi mutu radiograf baik atau distorsi minimal.

II.PELAKSANAAN INTERPRETASI

II.A.Evaluasi secara umum (general view) : Dalam general view tidak ditulis elemen gigi dan diagnosis lesi / kelainan.

kondisi gigi geligi	Amati apakah terdapat gigi malposisi, anomali gigi (bentuk, ukuran, jumlah, struktur)
perubahan pada gigi geligi	Amati gambaran gigi yang mengalami perubahan misalnya terdapat gambaran radiolusensi luas pada mahkota hingga mencapai kamar pulpa, dan lain sebagainya
hubungan gigi geligi	Titik kontak : baik/ buruk; Garis oklusi : baik/ buruk.

kondisi jaringan periodonsium	Normal atau terjadi perubahan. Jika ada perubahan tuliskan dimana lokasinya (misalnya : terdapat radiolusensi di apikal dan marginal salah satu gigi).
perubahan pada jar. periodonsium	Jika kondisi jaringan periodonsium normal maka bagian ini dikosongkan saja. Jiika terjadi perubahan dituliskan perubahannya secara mendetail,yaitu seluruh perubahan yg terjadi pada jar.periodosium (lamina dura, ruang periodontal dan tlg alveolar)
hubungan gigi dengan jar.periodonsium	Misalnya : Titik kontak antar gigi yang buruk menyebabkan kerusakan tulang kortikal.
kondisi tulang rahang	Normal atau terjadi perubahan. Perubahan dilihat dari pola dan densitas tulang rahang. Jika ada perubahan tuliskan dimana lokasinya
perubahan tulang rahang	Jika kondisi tulang rahang normal maka bagian ini dikosongkan saja. Jiika terjadi perubahan dituliskan perubahannya secara mendetail, misalnya perluasan radiolusensi yg meluas di tulang rahang atau adanya pemadatan akibat adanya kelainan periapikal kronis.
hubungan gigi,jaringan periodonsium dan tulang rahang	Misalnya : radiolusensi yang meluas hingga mencapai kamar pulpa menyebabkan terputusnya lamina dura di apikal dan peningkat densitas tulang rahang di sekitar lesi.
kesimpulan kelainan secara umum	Kesimpulan kelainan ialah sumber atau etiologi lesi. Hanya ada 4 pilihan untuk kesimpulan yakni kelainan berasal dari pulpoperiapikal, periodontal, sistemik, atau kombinasi.

II.B.Evaluasi secara spesifik (specific view)

Mahasiswa menuliskan satu elemen gigi dan regio yang diperiksa

Mhs menjelaskan kondisi dan perubahan :

a. Gigi :

mahkota	Normal atau terdapat perubahan. Jika terdapat perubahan uraikan secara mendetail lokasi, perluasan lesi di mahkota. misalnya : terdapat radiolusensi yang meluas mulai dari oklusal distal meluas hingga mencapai kamar pulpa
akar	Normal atau terdapat perubahan. Jika terdapat perubahan uraikan secara mendetail lokasi, perluasan lesi di akar.
kamar pulpa	Normal atau terjadi perubahan. Jika terjadi perubahan uraikan secara detail keterlibatann kamar pulpa akibat lesi. Misalnya terjadi penyempitan kamar pulpa akibat terbentuknya dentin sekunder.
saluran akar	Normal atau terjadi perubahan. Jika terjadi perubahan uraikan secara detail akibatnya terhadap saluran akar. Misalnya terdapat penyempitan saluran akar mulai dari 1/3 tengah akar hingga 1/3 apikal akar.

Daftar Pustaka

Eric Whaites : Essentials of Dental Radiography and Radiology, 3th edition, Edinburg London Newyork Oxfort Philadelphia St.Louis Sydney Toronto, Churchill Livingstone, 2003.

McCall and Wald : Clinical Dental Roentgenology Technic & Inter pretation, 4th edition, Philadelphia and London, W.B. Saunders Company, 1962.

Myron J. Kastle, D.D.S.,M.S.D. : An Atlas of Dental Radiographic Anatomy, Philadelphia London Toronto, W.B. Saunders Company, 1977.

Stuart C White, D.D.S, PhD; Michael J. Pharoah, D.D.S, MSc, FRCDC : Oral Radiology Principles and Interpretation, 5th edition, St. Louis Missouri, Mosby, 2000